



**PENGARUH DPK, CAR DAN NPF TERHADAP
PEMBIAYAAN UMKM PADA BANK UMUM
SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH
TAHUN 2013-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**SIAR SIDDIK
NIM. 1540100270**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



**PENGARUH DPK, CAR DAN NPF TERHADAP
PEMBIAYAAN UMKM PADA BANK UMUM
SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH
TAHUN 2013-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**SIAR SIDDIK
NIM. 1540100270**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH DPK, CAR, DAN NPF TERHADAP
PEMBIAYAAN UMKM PADA BANK UMUM
SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH
TAHUN 2013-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**SIAR SIDDIK
NIM. 1540100270**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

**Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005**

PEMBIMBING II

**Azwar Hamid, M.A.
NIP.19860311 201503 1 005**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. SIAR SIDDIK
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 26 Desember 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Siar Siddik yang berjudul "**Pengaruh DPK, NPF dan CAR Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2013-2018**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II



Azwar Hamid, M.A.
NIP.19860311 201503 1 005



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SIAR SIDDIK**
NIM : 1540100270
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh DPK, NPF dan CAR Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2013-2018.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Desember 2019

Saya yang Menyatakan,



SIAR SIDDIK
NIM. 1540100270



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SIAR SIDDIK**
NIM : 15402001270
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh DPK, NPF dan CAR Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2013-2018**"

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 2 Desember 2019
Yang menyatakan,



SIAR SIDDIK
NIM.1540100270



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Panitia Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan sama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Padangsidempuan berdasarkan Surat Penunjukan Menguji Ujian Munaqasyah Nomor : '5/n.14/G1/G.5/PP.01.1/01/2020 tanggal 08 Januari 2020, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa :

ma : SIAR SIDDIK
 N : 15 401 00270
 rusan : Perbankan Syari'ah

ngan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN inaqasyah FEBI IAIN Padangsidempuan dengan nilai Skripsi 76,25 (...B...)

ngan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah etapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. PUJIAN : 3.51 - 4.00
- b. SANGAT MEMUASKAN : 3.01 - 3.50
- c. MEMUASKAN : 2.76 - 3.00
- d. CUKUP : 2.00 - 2.75
- e. TIDAK LULUS : 0.00 - 1.99

ngan indeks prestasi kumulatif 3,34 . Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai ar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Perbankan Syari'ah dan segala hak yang enyertainya.

lahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 761

Padangsidempuan, 14 Januari 2020
 Panitia Ujian Munaqasyah
 Sekretaris,

etua,

Drs. Kamaluddin, M.Ag
 NIP. 196511021991031001

Windari, SE., MA
 NIP. 198305102015032003

Anggota Penguji :

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
2. Windari, SE., MA
3. Azwar Hamid, MA
4. Nurul Izzah, M.Si

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SIAR SIDDIK
NIM : 15 40100270
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh DPK, NPF dan CAR Terhadap Pembiayaan
UMKM Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha
Syariah Tahun 2013-2018

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Nurul Uzzah, S.E., M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/14 Januari 2020
Pukul : 10.00 s/d 12.00
Hasil/Nilai : LULUS/ 76,25 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,34
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DPK, NPF DAN CAR TERHADAP
PEMBIAYAAN UMKM PADA BANK UMUM
SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH TAHUN
2013-2018**

**NAMA : SIAR SIDDIK
NIM : 15 401 00270**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, Januari 2020
Dekan,



[Signature]
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa dihadiahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh DPK, NPF dan CAR Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2013-2018”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M. A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati S.E.I., M. A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M selaku Pembimbing I dan Bapak Azwar Hamid, M.A. Selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa saya haturkan kepada Ayahanda M.Nazir dan Ibunda tercinta Yusmiarni yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, Serta terima kasih juga kepada Saudari satu-satunya yaitu Hidayah Fitri dan saudara saya Harun Nasir dan Sukirman yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi serta moril dan materi kepada peneliti demi kesuksesan dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan akhir di IAIN Padangsidempuan dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT dan berkumpul kelak di surga-Nya.
8. Rekan-rekan Mahasiswa khususnya kepada sahabat yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti yang terkhusus buat Dian Meilani, Marahombang Rambe, Tuti Mauliana Harianja, Windi Rahmayati, Ahmad Rusdan, dan serta kepada teman-teman Perbankan Syariah-6 angkatan 2015 IAIN Padangsidempuan.
9. Kepada Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala

kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2019

Peneliti,

SIAR SIDDIK
NIM.15 401 00270

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas




غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
.....ا.....	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dangaris atas
.....ى	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dangaris di bawah
.....و	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dangaris di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat tharkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasenya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺀ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bias dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapita digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena

itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin* Cetekan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

ABSTRAK

NAMA : SIAR SIDDIK

NIM : 1540100270

**JUDUL : Pengaruh DPK, CAR dan NPF Terhadap Pembiayaan UMKM
di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2013-2018.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah DPK, NPF dan CAR mengalami fluktuasi yang tidak diikuti Pembiayaan UMKM, yang sesuai dengan teori DPK meningkat maka pembiayaan UMKM meningkat, kemudian teori pembiayaan bermasalah meningkat maka pembiayaan UMKM menurun, dan teori CAR yang meningkat maka pembiayaan UMKM meningkat. Rumusan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh DPK, NPF dan CAR terhadap Pembiayaan UMKM pada BUS dan UUS tahun 2013-2018 secara parsial maupun simultan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan Pembiayaan UMKM, DPK, NPF dan CAR. Kemudian hubungan DPK dengan Pembiayaan UMKM, hubungan NPF dengan Pembiayaan UMKM, hubungan CAR dengan Pembiayaan UMKM, dan hubungan DPK, NPF dan CAR dengan Pembiayaan UMKM.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, sampel yang digunakan sebanyak 72 sampel dengan desain sampling jenuh, data diperoleh melalui situs www.OJK.go.id dengan pengujian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program computer SPSS Versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh DPK terhadap Pembiayaan UMKM pada BUS dan UUS. Dan NPF menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh terhadap Pembiayaan UMKM pada BUS dan UUS. Dan CAR menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap Pembiayaan UMKM pada BUS dan UUS. Dengan hasil uji F berpengaruh secara taraf signifikan. Sehingga hipotesis (H_4) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh antara DPK, NPF dan CAR terhadap Pembiayaan UMKM. Sedangkan uji determinasi R^2 square variabel sebesar 86,2% yang dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian ini sedangkan sisanya sebesar 13,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

Kata Kunci : DPK, CAR, NPF, Pembiayaan UMKM

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	15
1. Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	15
a. Pengertian Pembiayaan	15
b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	16
c. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah	17
d. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah	18
e. Masalah – masalah utama UMKM.....	19
f. Sudut pandang Islam tentang UMKM	20
2. Dana Pihak Ketiga	21
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga.....	21
b. Simpana Giro.....	22
c. Tabungan	23
d. Deposito	26

3. <i>Non Performing Financing</i>	27
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i>	27
b. Sebab – sebab pembiayaan bermasalah	29
c. Penyelesaian pembiayaan bermasalah.	32
4. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	34
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i>	34
b. Penjelasan tentang <i>Capital Adequacy Ratio</i>	35
5. DPK terhadap pembiayaan UMKM	40
6. NPF terhadap pembiayaan UMKM.....	41
7. CAR terhadap pembiayaan UMKM.....	41
8. DPK, NPF dan CAR terhadap pembiayaan UMKM.....	42
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Pikir.....	46
D. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data.....	52
1. Analisis Deskriptif.....	53
2. Uji Normalitas	53
3. Asumsi Klasik	53
a. Multikolinieritas	54
b. Uji Heterokedastisitas.....	54
c. Uji Autokorelasi	55
4. Analisis Regresi linier Berganda.....	55
5. Uji Hipotesis.....	56
a. Uji t-test.....	56
b. Uji F.....	57
c. Uji Koefisien Determinasi(R^2).	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Perbankan Syariah (BUS) dan (UUS) ..	59
B. Deskripsi Data Penelitian	61
1. Pembiayaan UMKM	62
2. Dana Pihak Ketiga.....	62
3. Non Performing Financing	64

4. Capital Adequacy Ratio	65
C. Hasil Analisis Data	67
1. Analisis Deskriptif	67
2. UjiNormalitas	68
3. UjiAsumsiKlasik	69
a. UjiMultikolinieritas	69
b. UjiHeterokedastisitas	70
c. UjiAutokorelasi	71
4. Hasil Regresi Linier Berganda.....	71
5. Uji Hipotesis	73
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	73
b. Uji Parsial (uji t).....	74
c. Uji Simultan (uji f)	76
D. PembahasanHasilPenelitian	77
E. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perkembangan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Tabel I.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga

Tabel I.3 Perkembangan *Non Performing Financing*

Tabel I.4 Perkembangan *Capital Adequancy Ratio*

Tabel I.5 Defenisi Operasional Variabel

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

Tabel IV.1 Perkembangan BUS dan UUS

Tabel IV.2 Perkembangan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Tabel IV.3 Perkembangan Dana Pihak Ketiga

Tabel IV.4 Perkembangan *Non Performing Financing*

Tabel IV.5 Perkembangan *Capital Adequancy Ratio*

Tabel IV.6 Hasil Analisis Deskriptif

Tabel IV.7 Hasil Uji Normalitas

Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel IV.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV.11 Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel IV.13 Hasil Uji Simultan (Uji F)

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Data Pembiayaan UMKM, DPK, NPF Dan CAR

Lampiran 2 Hasil Analisis Deskriptif

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 7 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Lampiran 8 Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Lampiran 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Lampiran 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Lampiran 11 Tabel T

Lampiran 12 Tabel F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpunkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.¹ Undang-undang perbankan No. 21 Tahun 2008, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa majelis ulama indonesia.

Bank Syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), serta Bank Perkerditan Rakyat Syariah (BPRS), pada dasarnya melakukan penghimpunan dana dan menyalurkan dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya dengan bank konvensional adalah seluruh kegiatan BUS, UUS, dan BPRS sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi islam.²

Dalam rangka melaksanakan fungsinya Bank syariah dapat menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM dianggap sebagai katup penyelamat dalam hal proses pemulihan berupa mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerap tenaga kerja, namun demikian, permasalahan mendasar yang

¹Sapto Roedy Widijanto, *Manajemen Perbankan*, (Jombang: STIE PGRI Dewantara, 2010), hlm. 10

²Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.

dialami UMKM adalah keterbatasan dana modal. Untuk itulah, bank syariah sangat tepat jika kemudian diarahkan untuk mengembangkan sector ini. Konsep non bunga yang diterapkan bank syariah menjadi solusi bagi kebutuhan pembiayaan UMKM.³ Adapun perkembangan pembiayaan UMKM yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2018 seperti yang terlihat pada dari tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Jumlah pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada Tahun 2013-2018 (Dalam Miliar Rupiah)

BULAN	TAHUN					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	92.672	108.138	58.142	49.119	53.497	57.774
Februari	96.493	107.080	57.780	48.718	53.416	57.533
Maret	100.793	108.327	57.203	49.410	54.555	58.865
April	102.206	109.506	54.812	49.508	55.497	60.559
Mei	103.489	63.747	51.602	49.883	55.642	60.990
Juni	103.816	63.835	52.792	51.952	57.319	59.905
Juli	108.932	62.747	50.073	51.325	55.401	59.878
Agustus	104.727	65.862	41.738	50.862	57.049	58.535
September	106.577	53.606	46.425	52.932	57.592	59.318
Oktober	107.500	64.980	46.057	53.051	57.649	58.965
November	108.311	59.148	46.798	53.795	56.991	61.359
Desember	110.086	59.806	50.291	54.530	58.979	62.229

sumber : www.ojk.go.id

Pada tabel dijelaskan bahwa pembiayaan UMKM mengalami fluktuasi, mengalami penurunan beberapa bulan yaitu: pada bulan Agustus sebesar Rp 104.727 Miliar di tahun 2013. kemudian, pada tahun 2014

³ H. Muklis / Thoatul Wahdaniyah, “ Pengaruh DPK, Inflasi, dan NPf Terhadap Pembiayaan UKM : Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia 2012-2013,” *Jurnal Islaminomic, Jestt* Vol 5, No. 2 Agustus 2016. hlm. 15.

mengalami penurunan pada bulan Mei sebesar Rp 63.747 Miliar dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali pada bulan Agustus sebesar Rp 50.862 Miliar. tahun 2018 mengalami penurunan kembali pada bulan Februari sebesar Rp 57.533 Miliar.

Gerak laju kegiatan perbankan sangat dipengaruhi oleh dana. Salah satu sumber dana Bank syariah berasal dari Dana Pihak Ketiga yang merupakan sumber dana terbesar, yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito. Adapun perkembangan dari Dana Pihak Ketiga adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada Tahun 2013-2018 (Dalam Miliar Rupiah)

BULAN	TAHUN					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	148.731	177.930	210.761	229.094	277.714	335.185
Februari	150.795	178.154	210.297	231.819	281.084	331.943
Maret	156.964	180.945	212.988	232.657	286.178	339.909
April	158.519	185.508	213.973	233.808	291.889	340.186
Mei	163.858	190.783	215.339	238.366	295.606	339.750
Juni	163.966	191.594	213.477	241.337	302.013	341.216
Juli	177.453	194.299	216.083	243.184	307.528	339.195
Agustus	170.222	195.959	216.356	244.843	309.006	338.755
September	171.701	195.141	219.313	263.522	318.574	355.446
Oktober	174.018	207.121	219.478	264.678	319.123	355.918
November	176.292	209.644	220.635	270.480	322.615	354.421
Desember	183.534	217.858	231.175	279.335	334.719	371.828

Sumber : www.ojk.go.id

Dari tabel di atas dapat dilihat Dana Pihak Ketiga mengalami fluktuasi, Dana Pihak Ketiga merupakan input dalam melakukan penyaluran kredit. Sebagai mana dalam teorinya semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang terkumpul, maka semakin banyak dana yang disalurkan untuk

pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan.⁴ Akan tetapi pada kenyataannya dana pihak ketiga tahun 2014 mengalami peningkatan pada bulan Mei sebesar Rp 190.783 Miliar sedangkan pembiayaan UMKM mengalami penurunan sebesar Rp 63.747 Miliar. Pada tahun 2016 DPK juga mengalami peningkatan yang mana tidak diikuti dengan peningkatan pembiayaan UMKM yaitu bulan Februari sebesar Rp 231.819 Miliar sedangkan pembiayaan UMKM pada bulan tersebut mengalami penurunan sebesar Rp 48.718 Miliar.

Dapat dikatakan perkembangan DPK tidak sejalan dengan pembiayaan UMKM dan tidak sesuai dengan teori yang ada. Dalam penelitian Muklis dan Thoatul Wahdaniyah yang berjudul “Pengaruh DPK, Inflasi, dan NPF terhadap Pembiayaan UKM, menemukan DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan UKM pada Bank Syariah di Indonesia”.⁵ Tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debbi Chyntia Ovami dan Ayu Azillah Thohari yang berjudul “Pengaruh DPK dan *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan *Musyarakah*, menemukan DPK berpengaruh negatif terhadap pembiayaan dan tidak signifikan”.⁶

Faktor lain yang mempengaruhi jumlah pembiayaan UMKM yaitu *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan risiko dari adanya

⁴Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2009), hlm. 271.

⁵H. Muklis / Thoatul Wahdaniyah, “Pengaruh DPK, Inflasi, dan NPF Terhadap Pembiayaan UKM : Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia 2012-2013,” *Jurnal Islaminomic, Jestt* Vol 5, No. 2 Agustus 2016. hlm. 26.

⁶Debbi Chyntia Ovami dan Ayu Azillah Thohari, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 3. No. 1. 2018. hlm. 303.

pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Adapun perkembangan dari NPF adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jumlah *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada Tahun 2013-2018 (Dalam persen)

BULAN	TAHUN					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	2,49	3,01	4,87	4,85	4,41	4,27
Februari	2,72	3,53	5,10	4,95	4,42	4,30
Maret	2,75	3,22	4,81	4,88	4,29	3,85
April	2,85	3,49	4,62	4,94	4,42	4,06
Mei	2,92	4,02	4,76	5,54	4,35	4,06
Juni	2,64	3,90	4,73	5,05	3,98	3,27
Juli	2,75	4,30	4,88	4,79	3,98	3,33
Agustus	3,01	4,58	4,83	4,94	3,95	3,30
September	2,80	4,67	4,73	4,31	3,87	3,22
Oktober	2,96	4,75	4,74	4,39	4,11	3,35
November	3,08	4,86	4,66	4,28	4,31	3,34
Desember	2,62	4,33	4,34	4,15	3,86	2,85

Sumber: www.Ojk.go.id

Pada tabel tersebut menunjukkan angka *Non Performing Financing* berubah-ubah. Pada tahun 2013 *Non Performing Financing* terendah terjadi tahun 2013 di bulan Januari 2,49 persen, dan *Non performing financing* tertinggi terjadi pada tahun 2016 di bulan Mei sebesar 5,54 persen. Peningkatan ini semakin menjauhi batas persentase pembiayaan macet yang telah ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia sebesar 5 persen. Hal ini tentunya dapat mengancam kelancaran kinerja bank. Pada data jumlah NPF tahun 2016 bulan Juni sebesar 5,49 persen yang melebihi batas pembiayaan macet akan tetapi pembiayaan UMKM mengalami peningkatan pada bulan tersebut sebesar Rp 49.883 Miliar. Artinya, dapat disimpulkan bahwa perkembangan NPF tidak sejalan dengan pembiayaan UMKM.

Penelitian Muklis dan Thoatul Wahdaniyah yang berjudul “Pengaruh DPK, Inflasi, dan NPF terhadap Pembiayaan UKM, menemukan NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan UKM pada Bank Syariah di Indonesia”.⁷ Tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan yang berjudul pengaruh DPK, kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan tingkat pengembalian investasi pembiayaan UMKM. “Menemukan bahwa pembiayaan bermasalah tidak mempunyai pengaruh terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada perbankan syariah”.⁸

kecukupan modal merupakan masalah yang paling penting dalam menjalankan bisnis perbankan. Bank *Central* (Bank Indonesia) menetapkan bahwa bank umum wajib menyediakan modal minimal yang harus dimilikinya, yang dinyatakan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Adapun perkembangan CAR sebagai berikut:

Tabel 1.4
Jumlah *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada Tahun 2013-2018 (Dalam persen)

BULAN	TAHUN					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	15,29	16,76	14,16	15,11	16,99	18,05
Februari	15,20	16,71	14,38	15,44	17,04	18,62
Maret	14,30	16,20	14,43	14,90	16,98	18,47
April	14,72	16,68	14,50	15,43	16,91	17,93
Mei	14,28	16,85	14,37	14,78	16,88	19,04
Juni	14,30	16,21	14,09	14,72	16,42	20,59
Juli	15,28	15,62	14,47	14,86	17,01	20,41

⁷ H. Muklis / Thoatul Wahdaniyah, “ Pengaruh DPK, Inflasi, dan NPF Terhadap Pembiayaan UKM : Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia 2012-2013,” *Jurnal Islamonic, Jestt* Vol 5, No. 2 Agustus 2016. hlm. 27.

⁸ Oki Irawan, “ Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Dan Tingkat Pengembalian Investasi Pembiayaan UMKM”, *Jurnal Liquidity*, Vol. 5. No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 129.

Agustus	14,71	14,73	15,05	14,87	16,42	20,46
September	14,19	14,54	15,15	15,43	16,16	21,25
Oktober	14,19	15,25	14,96	15,27	16,14	21,22
November	12,23	15,66	15,31	15,78	16,46	21,39
Desember	14,42	16,10	15,02	15,95	17,91	20,39
S						

sumber : www.ojk.go.id

Pada tabel di atas menunjukkan CAR mengalami fluktuasi, CAR yang merupakan masalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Yang mana Semakin besar rasio tersebut maka semakin besar pembiayaan yang disalurkan dan semakin baik posisi modal dari bank tersebut. Tetapi kenyataannya berbeda, pada tahun 2014 bulan Mei CAR mengalami peningkatan sebesar 16,68 persen sedangkan pembiayaan UMKM mengalami penurunan pada bulan tersebut sebesar Rp 63.747 Miliar. Pada tahun 2017 CAR meningkat pada bulan Juli sebesar 17,01 persen sedangkan pembiayaan UMKM mengalami penurunan pada bulan tersebut sebesar Rp 55.401 Miliar. Jadi dapat diartikan bahwa tingkat perkembangan rasio CAR tidak sejalan dengan pembiayaan dan bertentangan dengan teori yang ada.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nurimansyah yang berjudul “ analisis DPK, CAR, ROA, dan NPF terhadap pembiayaan pada perbankan syariah, menemukan bahwa *Capital Adequency Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah”.⁹ Sementara itu penelitian tersebut tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Reswanda yang berjudul

⁹Nurimansyah Setivia Bakti, *Op., Cit.* . hlm. 25.

Pengaruh DPK, CAR, FDR, dan NPF terhadap penyaluran pembiayaan. “Menemukan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan”.¹⁰

Berdasarkan fenomena di atas terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh DPK, CAR dan NPF Terhadap Pembiayaan UMKM di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2013-2018.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi pada pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahun 2013-2018
2. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembiayaan yang meningkat disebabkan karena DPK yang meningkat.
3. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembiayaan yang meningkat disebabkan karena NPF yang menurun.
4. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembiayaan yang meningkat disebabkan karena CAR yang meningkat
5. Tidak adanya kekonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya.

¹⁰Reswanda dan Wenda Wahyu, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Finance terhadap Penyaluran Pembiayaan BPRS Lantabur Jombang”, *ISSN*, 1412-5366, hlm. 68.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, penelitian membatasi masalah penelitian ini pada “Pengaruh DPK, NPF dan CAR terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Usaha Unit Syariah (UUS) Tahun 2013-2018”.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat definisi operasional variable untuk menerangkan istilah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Definisi Operasioanal Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Dana Pihak Ketiga (X ₁)	Dana pihak ketiga yaitu dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu. ¹¹ DPK dalam penelitian ini adalah DPK bank umum syariah dan unit usaha syariah tahun 2013-2018 yang merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat sebagai dalam bentuk mata uang rupiah dan mata uang asing.	1. Giro 2. Tabungan 3. Deposito	Rasio

¹¹Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Persada, 2012), hlm. 60

<i>Non Performing Financing</i> (X ₂)	<i>Non Performing Financing</i> adalah Pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet. ¹² Dalam penelitian ini NPF Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2013-2018 adalah pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank yang pengembaliannya macet (bermasalah).	1. Pembiayaan bermasalah 2. Total pembiayaan	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₃)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. ¹³ Dalam penelitian ini CAR pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2013-2018 adalah tingkat modal yang dimiliki bank itu sendiri dalam membiayai kegiatan yang dilakukan oleh bank.	1. Modal 2. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Rasio
Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Y)	Pembiayaan UMKM adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal usahanya. ¹⁴ Pada penelitian ini pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2013-2018 adalah modal kerja yang berdasarkan prinsip syariah untuk membantu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam pengembangan usaha.	1. Prinsip Bagi hasil 2. Prinsip Jual beli	Rasio

¹²Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 66.

¹³*Ibid.*, hlm. 90

¹⁴Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 56.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka merumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara parsial tahun 2013-2018 ?
2. Apakah ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara parsial tahun 2013-2018 ?
3. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara parsial tahun 2013-2018 ?
4. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara simultan tahun 2013-2018 ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara parsial tahun 2013-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara parsial tahun 2013-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara parsial tahun 2013-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara simultan tahun 2013-2018.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesempatan untuk melakukan pendalaman dan pengkajian terhadap teori-teori yang didapatkan pada saat perkuliahan dengan penerapan pada keadaan yang sebenarnya.
2. Bagi lembaga keuangan syariah, penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga keuangan syariah untuk mencapai kinerja yang baik.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan: terdiri dari latar belakang masalah yang memuat alasan dilakukannya penelitian pada lokasi yang telah ditentukan serta didukung dengan bagian lainnya seperti identifikasi masalah, batasan masalah, definisi Operasional Variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Landasan Teori: terdiri dari kerangka teori yang membahas tentang hubungan pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah , Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing dan Capital Adequancy Ratio* serta didukung dengan bagian lainnya seperti penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian: menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian: membahas gambaran umum tentang Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Kemudian hasil penelitian atas pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing dan Capital Adequancy Ratio* terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdiri dari deskriptif data, hasil pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup: memuat kesimpulan dan saran-saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas

tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Pembiayaan

Pengertian kredit dan Pembiayaan Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 kredit ialah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pembiayaan dalam arti sempit, merupakan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan. Sedangkan secara luas, pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.¹

Pembiayaan atau *financing* merupakan sebuah dukungan investasi yang dapat dilakukan sendiri maupun atas nama lembaga yang telah direncanakan dengan memberikan pendanaan dari satu pihak kepada pihak lainnya. Atau dengan kata lain, pembiayaan merupakan pendanaan yang telah dikeluarkan untuk sebuah dukungan investasi yang telah direncanakan.

¹Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2009), hlm. 305.

Perbedaan mengenai kredit yang diberikan oleh bank konvensional dan pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan prinsip syariah yaitu terletak pada keuntungan yang telah diharapkan. Bagi bank konvensional keuntungan dapat diperoleh dari bunga sedangkan pada bank syariah keuntungan dapat diperoleh dengan prinsip bagi hasil yaitu berupa imbalan atau bagi hasil.²

b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil Mikro dan Menengah pasal 1 ayat 1-3 adalah sebagai berikut : Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki Kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.³

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria dalam Undang - Undang ini.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseroan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi baik langsung maupun tidak langsung dengan

²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 85.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil, Mikro dan Menengah pasal 1 ayat 1

usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagai mana diatur dalam Undang - Undang ini.⁴

c. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan rumusan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil Mikro dan Menengah pasal 6 ayat 1-3 menurut UU ini yang dimaksud Usaha Kecil Mikro dan Menengah dapat dibedakan menjadi tiga kelompok adalah sebagai berikut :

1) kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)⁵

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil, Mikro dan Menengah pasal 1 ayat 2

3) Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).⁶

d. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Diakui bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara Maju (NM). Negara sedang berkembang, UMKM sangat penting, tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan Usaha Besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan *Produk Domestic Bruto* (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil, Mikro dan Menengah pasal 6 ayat 2

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil , Mikro dan Menengah pasal 6 ayat 3

Sebuah negara sedang berkembang khususnya di Asia, Afrika, Amerika Latin, UMKM juga berperan sangat penting, khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber dari pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi pedesaan dalam rangka pemulihan perekonomian.⁷

e. Masalah - Masalah Utama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Perkembangan UMKM di negara sedang berkembang dihalangi oleh banyak hambatan. Hambatan - hambatan tersebut (atau intensitasnya) bias berbeda antara satu daerah dan daerah lain, atau antara pedesaan dan perkotaan, atau antar sektor, atau antar sesama perusahaan di sektor yang sama. Namun demikian, ada sejumlah persoalan yang umum untuk semua UMKM di negara manapun juga, khususnya di dalam kelompok negara sedang berkembang. Rintangan - rintangan yang umum tersebut adalah :

- 1) Keterbatasan modal kerja
- 2) Keterbatasan investasi
- 3) Kesulitan dalam pemasaran
- 4) Distribusi dan pengadaan bahan baku
- 5) Kualitas SDM rendah
- 6) Keterbatasan teknologi

⁷Tulus Tambunan, *Op.Cit.*, hlm. 1

Permasalahan utama yang dihadapi sebagian besar adalah keterbatasan modal dan kesulitan pemasaran dan rendahnya produktivitas di UMKM di Indonesia dan di negara sedang berkembang umumnya adalah keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia.

f. Sudut Pandang Islam tentang UMKM

Islam merupakan agama yang mengatur kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Agama Islam merupakan agama integral yang mengatur semua urusan manusia sehingga Islam sangat memandang pentingnya pemberdayaan umat. Maka Islam memandang UMKM atau berwirausaha merupakan bagian integral dalam Islam.

Pada suruh Ar-Rum ayat 39 sebagai berikut :

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا
عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ

Artinya: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

Dari penjelasan di atas. Bahwa Allah SWT menerangkan bahwa riba yang diperoleh dari tambahan atas pembelian pokok

pinjaman dan pertukaran barang ribawi dengan nilai yang berbeda benar-benar menambah harta orang yang mengambilnya namun tidak menambah pahala disisi Allah sebagaimana orang yang bershadaqah.⁸

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Bank perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional bank dalam penyaluran dana sumber dana bank merupakan dana yang dimiliki oleh bank, baik yang berasal dari dana sendiri, pinjaman, Dana Pihak Ketiga.⁹

Menurut Ismail, Dana Pihak Ketiga adalah:

DPK biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpunkan dananya.¹⁰

Sedangkan Menurut Kasmir definisi Dana Pihak Ketiga adalah sebagai berikut: “Dana pihak ketiga yaitu dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, *deposito* berjangka, sertifikat *deposito*, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu.”¹¹

Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa DPK adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, tabungan, *deposito* yang nantinya akan disalurkan kembali oleh pihak bank dalam bentuk pembiayaan.

⁸Duwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam Buku Refrensi Program Studi Ekonomi Islam* (Yogyakarta: pustaka pelajar), hlm. 38.

⁹Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana), hlm. 39.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 43.

¹¹Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Persada, 2012), hlm. 60

Sumber dana yang berasal dari DPK yaitu simpanan giro (*demand deposito*), tabungan (*saving*), dan *deposito (time deposito)*.

b. Simpanan Giro (*Demand Deposito*)

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan *bilyet giro* atau sarana perintah lainnya atau pemindah bukuan. Alasan masyarakat menyimpan dana dalam bentuk simpanan *giro wadi'ah* antara lain.¹²

- 1) Faktor keamanan dalam penyimpanan dana. Dalam transaksi perdagangan, sebagian besar pembayaran dilakukan dengan menggunakan cek atau BG (*Bilyet Giro*). Hal ini dirasakan lebih memberikan rasa aman bagi kedua pihak baik pembeli maupun penjual, karena kedua pihak tidak harus membawa uang tunai dalam transaksi pembayarannya. Pembeli cukup dengan menuliskan sejumlah pembayaran di dalam cek atau *bilyet giro*.
- 2) Kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran. Pada dasarnya, menyimpan uang dalam bentuk simpanan giro itu tujuan utamanya ialah untuk mendapatkan kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran. Pemegang rekening giro mengharapkan mendapatkan fasilitas kemudahan dalam semua transaksi yang diinginkan.

¹²Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 66-67

3) Berjaga-jaga apabila ada kebutuhan dana yang sifatnya mendadak.

Simpanan giro merupakan jenis simpanan Dana Pihak Ketiga yang sangat *likuid*, dan dapat dicairkan setiap saat. Nasabah pemegang rekening giro dapat mencairkan dananya kapan pun pada saat dibutuhkan. Sehingga pada saat ada kebutuhan yang mendesak, maka pemegang rekening giro bisa dengan mudah mencairkan dananya.

c. Tabungan (*Saving*)

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Dalam perkembangannya, penarikan tabungan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa slip penarikan, ATM, surat kuasa, dan sarana lainnya yang sama dengan itu.¹³

Undang-undang No. 10 tahun 1998 mendefinisikan, bahwa tabungan hanya dapat ditarik sesuai dengan syarat tertentu yang diperjanjikan antara bank syariah dan nasabah. Pada perkembangan zaman, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat menggunakan produk tabungan, maka bank tidak membatasi jumlah, maupun frekuensi penarikannya. Meskipun demikian, bank masih mensyaratkan adanya saldo minimal yang harus dipelihara oleh setiap nasabah. Besarnya saldo minimal tersebut tergantung pada

¹³*Ibid.*, hlm. 44-45.

kebijakan masing-masing bank. Saldo minimal tersebut digunakan sebagai cadangan apabila nasabah akan menutup rekening tabungannya.

Penarikan tabungan melalui kantor bank disediakan pada jam kerja. Adapun penarikan melalui ATM tidak dibatasi. Dalam perkembangannya terdapat beberapa bank yang menyediakan fasilitas ATM bersama, sehingga nasabah dapat menarik tabungannya melalui bank lain, sepanjang bank tersebut memiliki kerja sama. Berbagai jenis tabungan ditawarkan oleh bank, antara lain tabungan kombinasi dengan asuransi, simpanan giro kombinasi dengan tabungan, dan tabungan berhadiah. Nasabah akan mempunyai banyak pilihan dalam menabung di bank.

Tabungan yang dimaksud dalam perbankan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, dewan syariah nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip syariah *wadi'ah* dan *mudhārabah*.¹⁴

1) Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* adalah simpanan atau titipan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang sah disepakati antara bank

¹⁴Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisa Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 297.

dan nasabah. Dengan produk tabungan *wadi'ah*, bank syariah menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah*.¹⁵

2) Tabungan *Mudhārabah*

Tabungan *mudhārabah* adalah tabungan yang dijalankan dengan akad *mudhārabah*. *Mudhārabah* dapat terbagi dua bentuk, yakni *mudhārabah muqayyadah*, perbedaan diantara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudarib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *sahibul mal* (pemilik dana).¹⁶

d. *Deposito*

Undang-undang No.10 tahun 1998 yang dimaksud dengan *deposito* adalah “simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank”.¹⁷ Menurut S/DSN-MUI/IV/2000 Tanggal 1 April 2000 tentang *deposito*, dalam bank syariah *deposito* dijalankan berdasarkan prinsip *mudhārabah*.¹⁸ dalam beberapa jenis simpanan *deposito* sebagai berikut:

¹⁵ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Pramuka Raya, 2009), hlm. 101.

¹⁶ Adiwaraman A Karim, *Op. Cit.*, hlm. 299.

¹⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga keuangan lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 75.

¹⁸ Sutan Reni Sjahdeni, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana Prenadameia Group, 2014), hlm. 410.

1) *Deposito* berjangka

Deposito berjangka adalah bentuk simpanan berjangka yang penarikannya disesuaikan dengan jangka waktu tertentu.¹⁹ Jangka waktu *deposito* berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18, sampai dengan 24 bulan. *Deposito* berjangkan diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya di dalam *bilyet* *deposito* tercantum nama seseorang atau lembaga si pemilik *deposito* berjangka. Penarikan bunga *deposito* berjangka setiap bulan atau setelah jatuh tempo atau sesuai dengan jangka waktunya. Penarikan dapat dilakukan secara tunai maupun pemindahan buku dan setiap bulan *deposito* dikenakan pajak dari jumlah bunga yang diterimanya.²⁰

2) Sertifikat *deposito*

Sama seperti *deposito* berjangka dengan sertifikat *deposito* merupakan *deposito* yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, 12 dan 24 bulan. Dalam perbedaanya sertifikat serta dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan.²¹

3) *Deposito on call*

Deposito on call (DOC) merupakan jenis *deposito* yang penarikannya harus dengan pemberitahuan sebelumnya. Jangka waktu *deposito on call* adalah antara 7 hari s.d. 30 hari. Bunga

¹⁹Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 80.

²⁰Kasmir, *Manajemen Perbankan, Op. Cit.*, hlm. 63.

²¹*Ibid.*, hlm. 65.

yang diberikan sesuai dengan negoisasi antar bank dan nasabah, dan besar bunga tersebut dihitung perbulan. Pembayaran bunga dilakukan pada saat penarikan.²²

3. *Non Performing Financing*

a. Pengertian NPF

Pembiayaan bermasalah dari segi produktivitasnya yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang atau menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif). Sedangkan dari segi nasional mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dibalikannya rambu-rambu kesehatan bank oleh bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah memberikan dampak kerugian yang jauh lebih besar. Dari itu dilakukan oleh suatu bank konvensional. Ada dua alasan mengapa dampak tersebut lebih besar.

Pertama, karena resiko yang dihadapi oleh bank syariah, dalam hal pembiayaan yang diberikan akad mudarabah kepada nasabahnya jauh lebih besar resiko yang di hadapi oleh bank konvensional yg memberikan kredit dan jaminan. Pada pembiayaan

²²Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 90.

mudhārabah, bank syariah sebagai prinsip syariah tidak boleh meminta angunan dari nasabah yg diberikan pembiayaan.

Kedua, apabila terjadi kegagalan pada pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah, antara lain dalam bentuk *mudarabah* dan *musyārahah*, nasabah tidak berkewajiban untuk mengembalikan dana tersebut.²³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet sebagai berikut :

1) Kurang lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melewati 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari, penyampaian laporan keuangan tidak terartur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan paningkatan angunan kuat.

2) Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keungan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan angunaan lemah.

²³*Ibid.*, hlm. 98.

3) Macet

Apabila terdapat tunggakan angsuran pokok atau margin yang telah melewati 270 (dua ratus puluh) hari, dan dokumentasi perjanjian ulang dan peningkatan angsuran tidak ada.

Pembiayaan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁴

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100 \%$$

b. Sebab-Sebab Pembiayaan Bermasalah

Apabila bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaannya, maka akan timbul berbagai risiko yang harus ditanggung oleh bank antara lain berupa:

- 1) Utang/Kewajiban pokok pembiayaan tidak dibayar
- 2) Margin/bagi hasil/ fee tidak dibayar
- 3) Membengkaknya biaya yang dikeluarkan
- 4) Turunnya kesehatan pembiayaan²⁵

Resiko-resiko tersebut dapat mengakibatkan timbulnya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) yang disebabkan oleh faktor intren bank dan faktor eksternal bank. Faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah sebagai berikut

- 1) Faktor intren (berasal dari pihak)
 - a) Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah

²⁴Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 71.

²⁵*Ibid.*, hlm.72.

- b) Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah
 - c) Kesalahan setting fasilitas pembiayaan (berpeluang melakukan *sidestreaming*).
 - d) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor
 - e) Proyeksi penjualan terlalu optimis
 - f) Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor
 - g) Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek marketable.
 - h) Lemahnya supervisi dan monitoring
 - i) Terjadinya erosi mental, kondisi ini dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktek perbankan yang sehat.
- 2) Faktor eksternal (berasal dari pihak luar)
- a) Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur, dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya).
 - b) Melakukan *sidestreaming* penggunaan dana.
 - c) Kemampuan pengolahan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha.
 - d) Usaha yang dijalankan relatif baru.
 - e) Bidang usaha nasabah telah jenuh.

- f) Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis.
- g) Meninggalkan *key person*.
- h) Perselisihan sesama direksi
- i) Terjadi bencana alam
- j) Adanya kebijakan pemerintah, peraturan suatu produk atau sektor ekonomi atau industri dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.²⁶

c. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Setiap terjadinya pembiayaan maka bank syariah akan berupaya untuk menyelamatkan pembiayaan berdasarkan PBI No. 13/PBI/2011 tentang perubahan atas PBI No. 10/18/PBI 2008 tentang Restrukturisasi pembiayaan bagi bank syariah dan unit usaha syariah maka bank syariah, yaitu:²⁷

1) Penjadwalan kembali

Penjadwalan kembali yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya, tidak termasuk perpanjangan atas pembiayaan mudarabah yang memenuhi kualitas lancar dan telah jatuh tempo serta bukan disebabkan nasabah mengalami penurunan kemampuan membayar.

²⁶Trisadini, Usanti & Abdul Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 102-103.

²⁷*Ibid.*, hlm. 109-110

2) Persyaratan kembali

Persyaratan kembali yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, antara lain meliputi:

- a) Perubahan jadwal pembayaran
- b) Perubahan jumlah angsuran
- c) Perubahan jangka waktu
- d) Perubahan nisbah dalam pembiayaan *Mudhārabah* dan *Musyārahah*
- e) Perubahan proyeksi bagi hasil dalam pembiayaan *Mudhārabah* atau *Musyārahah*
- f) Pemberian potongan

3) Penataan kembali

Penataan kembali yaitu perubahan persyaratan pembiayaan antara lain meliputi:

- a) Penambahan dana fasilitas BUS atau UUS
- b) Konversi akad pembiayaan
- c) Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah

d) Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah yang dapat disertai dengan pembaharuan.²⁸

Ayat yang menyatakan tentang penyelesaian pembiayaan bermasalah terdapat dalam *QS. Al-Baqarah* ayat 280.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ



Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

Apabila ada seseorang yang berada dalam situasi sulit, maka akan terjerumus dalam kesulitan bila membayar utangnya, tangguhkan penagihan sampai dia lapang. Jangan menagihnya jika kamu mengetahui dia sempit, apalagi memaksanya membayar dengan sesuatu yang amat dia butuhkan. Siapa yang menangguhkan pembayaran utang orang yang berada dalam kesulitan, atau membebaskannya dari utangnya, dia akan

²⁸Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 447-449

dilindungi Allah pada hari yang tiada perlindungan kecuali perlindungan-Nya (hari kiamat).²⁹

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a. Pengertian CAR

Capital adequacy ratio (CAR) adalah modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan Aktiva tertimbang menurut risiko. CAR sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan. Selain itu adanya berbagai bentuk risiko yang besar yang mungkin dapat terjadi pada bank.³⁰

b. Penjelasan tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

1) Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Resiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva berisiko, baik yang berisiko rendah ataupun risikonya lebih tinggi dari yang lain. ATMR adalah faktor pembagi dari CAR sedangkan modal adalah faktor yang dibagi untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut.³¹

²⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir AL Misbah: Pesan, Kesan dan Kerahasiaan AL Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm. 727.

³⁰Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 28.

³¹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 151.

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan CAR, yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), atau secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:


$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Penentuan ATMR ini ditentukan oleh Bank Indonesia.³² Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian, ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.³³

Ayat yang menyatakan tentang *Capital Adequacy Ratio* terdapat dalam QS. *Ali Imran* ayat 14.

³² Sofyan Syafri, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 307.

³³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 251.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ
وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
وَالْحَرثِ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ^{قله} وَاللَّهُ
عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَاءِ 

Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).³⁴

Kata-kata ayat di atas yang menjelaskan tentang permodalan adalah kata *Al-qanāthir* dan *muqantharah*. Kata *Al-qanāthir* adalah bentuk jamak dari *qanāthir* yaitu timbangan tanpa batas dalam memahami bilangan tertentu seperti 100 kg atau uang dalam jumlah tertentu dan merupakan harta yang dapat menjadikan pemiliknya dapat menghadapi kesulitan hidup dan membelanjakannya untuk meraih kenyamanan bagi diri sendiri dan keluarga. Sedangkan kata *muqantharah* adalah pelipat gandaan dari *Al-qanāthir*.

³⁴Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2009), hlm.51.

2) Jenis-Jenis Modal Bank

Modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap, penjelasannya sebagai berikut:

a) Modal Inti, berupa:

1. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
2. Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.
3. Modal sumbang, yaitu modal yang diperoleh dan sumbang saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual
4. Cadangan umum, yaitu cadangan dan penyelisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.
5. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang diselisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham.
6. Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham.
7. Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham.

Apabila bank mengalami kerugian, maka kerugian tersebut menjadi faktor pengurangan modal inti.

8. Laba tahun berjalan, yaitu 50% dari laba tahun buku berjalan setelah dikurangi pajak. Apabila pada tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti³⁵

3) Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal, dengan perincian sebagai berikut:

- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dan selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan direktorat jenderal pajak.
- b) Penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat dihiperhitungkan sebagai modal pelengkap adalah maksimum 25% dari ATMR.
- c) Modal pinjaman, yaitu yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri:

³⁵*Ibid.*, hlm. 365

1. Tidak dijamin dengan modal yang bersangkutan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
 2. Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia.
 3. Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian melebihi laba yang ditahan
 4. Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
- d) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman dengan ciri-ciri:
1. Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman
 2. Mendapat persetujuan terlebih dahulu dan Bank Indonesia.
 3. Menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut.
 4. Minimal berjangka waktu 5 tahun.
 5. Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.
 6. Hak taguhnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dan segala pinjaman yang ada.³⁶

³⁶Trisadini, Usanti dan Abd. Shomad, *Op.Cit.*, hlm. 28-30.

5. Dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dana pihak ketiga merupakan sumber penghimpunan dana terbesar yang ada di bank. Dana pihak ketiga meningkat maka penyaluran pembiayaan juga meningkat, oleh karena itu antara dana pihak ketiga dengan pembiayaan memiliki hubungan yang positif. Penelitian Muklis dan Thoatul wahdaniyah “menemukan DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan UKM pada Bank Syariah di Indonesia”.³⁷

Penelitian Nurimansyah menunjukkan bahwa “Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah”.³⁸Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) ada Pengaruh terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

6. *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. Besarnya NPF akan berpengaruh terhadap pembiayaan. Semakin besar pembiayaan bermasalah maka pembiayaan akan menurun dan semakin kecil jumlah pembiayaan bermasalah maka pembiayaan akan meningkat.

³⁷H. Muklis / Thoatul Wahdaniyah, “ Pengaruh DPK, Inflasi, Dan NPF Terhadap Pembiayaan Ukm : Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia 2012-2013”, *Jurnal ISLAMINOMIC Vol. V. No. 2*, hlm. 26.

³⁸Nurimansyah Setivia Bakti, “ Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 17, No. 2*, hlm. 25.

Penelitian Muklis dan Thoatul Wahdaniyah menemukan” variabel NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UKM pada Bank Syariah di Indonesia”.³⁹ Penelitian Nurimansyah menunjukkan bahwa “NPF berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah”.⁴⁰

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki Pengaruh negatif terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

7. *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan masalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Semakin besar CAR tersebut maka semakin besar pembiayaan yang disalurkan dan semakin baik posisi modal dari bank tersebut. Penelitian Nurimansyah menunjukkan bahwa “ CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah”.⁴¹

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

³⁹H. Muklis / Thoatul Wahdaniyah, *Op. Cit.*, hlm. 26.

⁴⁰Nurimansyah Setivia Bakti, *Op. Cit.*, hlm. 25.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 25.

8. Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Penelitian Nurimansyah Sevtia Bakti menunjukkan bahwa “DPK, CAR, ROA, dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan yang dilakukan”.⁴² Penelitian Muklis dan Thoatul Wahdaniyah menunjukkan bahwa “DPK, Inflasi, dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan UKM”.⁴³

Penelitian Oki Irawan menunjukkan bahwa “secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), rasio kecukupan modal, pembiayaan bermasalah dan tingkat pengembalian modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan umkm pada perbankan syariah”.⁴⁴ Dan penelitian Reswanda menunjukkan bahwa “Secara simultan DPK, CAR, FDR, NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan”.⁴⁵

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan.

⁴²*Ibid.*, hlm. 25

⁴³H. Muklis / Thoatul Wahdaniyah, *Op. Cit.*, hlm. 26.

⁴⁴Oki Irawan Dana, *Op. Cit.*, hlm. 98

⁴⁵Reswanda dan Wenda Wahyu, *Op. Cit.*, hlm. 68

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muklis / Thoatul Wahdaniyah (2012-2013)	Pengaruh DPK, Inflasi, dan NPF terhadap Pembiayaan UKM pada Bank Syariah Di Indonesia (2012-2013)	Secara simultan DPK, Inflasi, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UKM dan secara parsial DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan UKM, Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UKM, NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan UKM.
2	Nurimansyah Sevtya Bakti	Analisis Penaruh DPK, CAR, ROA, dan NPF terhadap pembiayaan pada bank syariah	Melalui Uji F yg dilakukan menyatakan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah Indonesia. Dan secara uji t DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan, ROA berpengaruh terhadap pembiayaan, NPF berpengaruh negatif dan bisa diterima.
3	Oki Irawan	Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Dan Tingkat Pengembalian Investasi Pada Pembiayaan UMKM	Hasil pengujian parsial atau uji t menunjukkan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap alokasi pembiayaan umkm pada perbankan syariah dan rasio kecukupan modal, pembiayaan bermasalah dan tingkat pengembalian investasi tidak mempunyai pengaruh terhadap alokasi pembiayaan umkm pada perbankan syariah. secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), rasio

			kecukupan modal, pembiayaan bermasalah dan tingkat pengembalian modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan umkm pada perbankan syariah.
4	Debbi Chyntia Ovami	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah	Secara simultan dana pihak ketiga dan non performing financing berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Syariah Mandiri KCP Sukaramai Secara parsial dana pihak Ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan musyarakah sedangkan Non performing financing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Syariah Mandiri KCP Sukaramai
5	Reswanda dan wenda Wahyu	Pengaruh DPK, CAR, FDR, dan NPF terhadap penyaluran pembiayaan pada pt bprs lantabur Jombang	DPK secara parsial berpengaruh positif terhadap pembiayaan, CAR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan, FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pembiayaan, NPF secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan, Secara simultan DPK, CAR, FDR, NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muklis / Thoatul Wahdaniyah terletak pada variable independen yang

diteliti yakni DPK, Inflasi, dan NPF. Perbedaan lain terletak pada objek penelitian yaitu pada Bank Syariah Indonesia serta tahun penelitian yaitu 2012-2013. Sedangkan persamaannya yaitu adanya kesamaan terhadap variable penelitian, dimana peneliti sebelumnya menggunakan pembiayaan UKM sebagai variable dependen serta mempunyai kesamaan dalam metode analisis yang digunakan yaitu Regresi Berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurimansyah Sevtia Bakti adalah terletak pada objek penelitian yang mana penelitian sebelumnya menggunakan hanya perbankan syariah. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu adanya kesamaan variable independen yang digunakan peneliti terdahulu yang menggunakan DPK, CAR, ROA dan NPF dan serta metode yang digunakan yaitu Regresi Berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Oki Irawan yaitu terletak pada objek yang digunakan penelitian sebelumnya, yang mana menggunakan satu objek yaitu perbankan syariah. Sedangkan persamaan penelitian ini yaitu adanya kesamaan pada variable yang digunakan yaitu variable independen yakni Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, dan Tingkat Pengembalian Investasi dan juga memiliki metode Regresi Berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Debby Chyntia Ovami yaitu terletak pada objek yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan Bank Mandiri. Sedangkan persamaan penelitian

ini yaitu adanya kesamaan variabel independen yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu Dana Pihak Ketiga Dan *Non Performing Financing*.

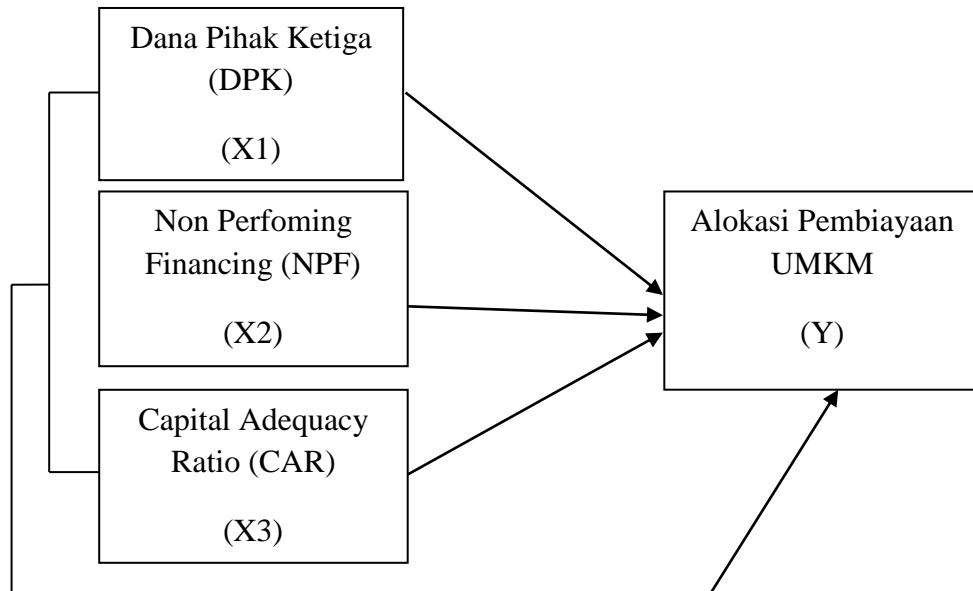
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Reswanda dan Wenda Wahyu yaitu terletak pada objek penelitian yang dilakukan. Penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian pada BPRS . Sedangkan persamaan penelitian ini yaitu adanya kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu DPK, CAR, FDR, dan NPF. Dan kesamaan lainnya yaitu menggunakan metode Regresi Berganda.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat berbentuk bagan, deskriptif kuantitatif, atau gabungan seluruhnya.⁴⁶

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 67.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

- a. DPK berpengaruh parsial terhadap pembiayaan UMKM.
- b. NPF berpengaruh parsial terhadap pembiayaan UMKM..
- c. CAR berpengaruh parsial terhadap pembiayaan UMKM
- d. DPK, NPF, dan CAR berpengaruh simultan terhadap pembiayaan UMKM.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu di uji kebenarannya melalui fakta-fakta atau jawaban atas problem secara teoritis. Pengujian hipotesis dapat menggunakan dasar fakta diperlukan suatu alat bantu, dan yang sering digunakan adalah analisis statistik.⁴⁷

⁴⁷Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 97.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah di kemukakan di atas, maka hipotesis yang di ambil dalam penelitian ini adalah:

H_1 = Terdapat pengaruh DPK terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018

H_2 = Terdapat pengaruh NPF terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018

H_3 = Terdapat pengaruh CAR terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018

H_4 = Terdapat pengaruh DPK, NPF dan CAR terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang penulis teliti di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, adapun waktu penelitian ini direncanakan dari bulan Juni 2019 sampai dengan selesai. Yang dimulai dari penyusunan rencana dan usulan penelitian hingga kegiatan akhir yaitu penyelesaian laporan penelitian yang dibuat oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif . Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang di angkakan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan time series yaitu data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.¹ Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan. Data yang diperoleh merupakan data Statistik Perbankan Syariah yang diperoleh dari web Otoritas Jasa Keuangan.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

¹Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2010), hlm. 128.

tetentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequency Ratio* dan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tahun 2013-2018 pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan Syariah. Penelitian ini dalam kurun waktu 2013-2018 = 6 tahun dengan laporan dana pihak ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebanyak 1 tahun = 12 bulan, $12 \text{ bulan} \times 6 = 72$.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel merupakan “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.² teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* menurut Sugiyono, *Sampling jenuh* adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.³

Sampel dari penelitian ini adalah data pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pihak ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang diambil dari tahun 2013-2018 melalui situs www.ojk.go.id.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 81.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 116.

Penelitian ini dalam kurun waktu 2013-2018 = 6 tahun dengan laporan dana pihak ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebanyak 1 tahun = 12 bulan, 12 bulan x 6 = 72 sampel karena sudah dianggap mewakili untuk dilakukan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal dan skripsi yang membahas tentang Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan Pembiayaan UMKM.

2. Dokumentasi

Menurut Abdurrahman Fathoni, dokumentasi adalah “teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan”.⁴ Data dokumntasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018.

⁴Abdurrahman Fathoni, *Metodolgi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 112.

a. Dana Pihak Ketiga = $\frac{\text{Total Tabungan} + \text{Total Deposito} + \text{Total Giro}}$

Menunjukkan berapa banyak jumlah dana yang diperoleh dari individu, masyarakat atau badan.

b. *Non Performing Financing* = $\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$

Menunjukkan berapa banyak tingkat pembiayaan macet yang ada pada bank tersebut.

c. *Capital Adequency Ratio* = $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

Menunjukkan berapa banyak tingkat modal yang ada pada bank tersebut.

d. Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pembiayaan yang diberikan kepada individu atau badan untuk membiayai kebutuhan modal usahanya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data dengan *bantuan software Statistical Product Service Solution (SPSS VERSI 23)*. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Deskriptif

statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti *min*, *max*, *mean* dan *standar deviasi*.

2. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyanto, uji normalitas adalah “uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal”.⁵

Uji Normalitas yang paling sederhana adalah Kolmogorov Smirnov dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal.⁶

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari:

⁵Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 90.

⁶Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya* (Jakarta: PT. Kencana, 2011), hlm. 272.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi masing-masing variabel saling berhubungan. Semakin kecil korelasi diantara variabel bebasnya, maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah “jika nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1.”⁷

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikorelasi di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan VIF < 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas .

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidakpastian varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan Uji Park. Adapun kriteria Uji Park adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas > 5% (0,05) maka dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

⁷*Ibid.*, hlm. 103.

2) Jika nilai probabilitas < 5% (0,05) maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

- 1) Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak terjadi autokorelasi
- 3) Angka DW di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Autokorelasi terjadi jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 atau di atas +2 dan tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 dan +2.⁸

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu tentang analisis yang berhubungan antara satu variabel independen sebagai prediktor. Jadi analisis regresi linier akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2.⁹

Dengan model rumus persamaan regresinya sebagai berikut:

$$PUMKM = \alpha + \beta_1 DPK_i + \beta_2 CAR_i + \beta_3 NPF_i + e_i$$

Keterangan:

PUMKM = Pembiayaan UMKM

⁸ Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam Spss 22 untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), hlm, 111.

⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 275.

a	= Konstanta persamaan regresi
e	= koefisien error
b	= koefisien regresi linier berganda
DPK	= Dana Pihak Ketiga (DPK)
CAR	= <i>Capital Adequancy Ratio</i> (CAR)
NPF	= <i>Non Performing Financing</i> (NPF)

5. Uji Hipotesis

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statisnya berada di dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji statisnya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Dalam analisis regresi linear ada 3 jenis kriteria ketepatan yaitu :

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji t (Uji Parsial) untuk pengujian nilai hipotesis kedua. Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terkait apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing – masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($5\% = 0,05$) apakah nilai t hitung $>$ t tabel , maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel

terikat¹⁰. dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis (H) diterima
- 2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis (H) ditolak

b. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F untuk menguji hipotesis pertama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi α 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis (H) ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis (H) diterima.

c. Uji Koefisiensi Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi adalah bilangan yang menyatakan presentase variabel (Y) yang dijelaskan oleh garis regresi. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen R^2

¹⁰Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 238.

sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen yang digunakan model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.¹¹

¹¹Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2004), hlm. 193.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)

Menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008, “perkembang perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang BUS dan UUS, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.¹ BUS adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan lalu lintas pembayaran. Bus juga merupakan bank yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional.² Sedangkan UUS merupakan Unit Usaha Syariah yang masih di bawah pengelolaan bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan lalu lintas pembayaran.

Perbankan syariah yang berkembang begitu cepat di negara-negara muslim dapat berpengaruh kepada perbankan yang ada di Indonesia yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Bank syariah pertama kali ada di Indonesia sejak berdirinya Bank Muamalat tahun 1992. Selain itu, bank syariah dapat berkembang di Indonesia karena warga Negara Indonesia mayoritas beragama Islam. Semakin sadarnya masyarakat Indonesia untuk

¹ Lima Undang-Undang Moneter Dan Perbankan Dan Perbankan (Bandung: Fokus Media, 2009), hlm. 135.

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 50.

menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam memenuhi kebutuhan mereka baik dari segi investasi atau pemenuhan modal yang terbatas dari praktek bunga. Dengan kata lain kehadiran bank syariah sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan tentang antara bunga bank dengan riba.

BUS memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional atau berdiri sendiri, bukan anak perusahaan bank konvensional sehingga setiap laporanyang di terbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya. Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti BI, Dirjen Pajak dan lembaga lain dilakukan secara terpisah.

Tabel 4.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode
2013-2018

BUS/UUS/BPRS	JUMLAH BANK	JUMLAH KANTOR	TOTAL ASET (MILIAR RUPIAH)
BUS	13	1.822	292.289
UUS	21	348	131.655
BPRS	168	458	-
TOTAL	202	2628	423.944

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.Ojk.Go.Id)

Visi BI terkait Bank Syariah Indonesia adalah

“ Terwujud sistem perbankan syariah yang sehat, kuat dan istiqomah terhadap prinsip sayriah dalam kerangka keadilan, kemsalahatan dan keseimbangan, guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spritual (falah)”.

Misi BI terkait Bank Syariah Indonesia adalah

“ mewujudkan iklim yang kondusif untuk perkembangan perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian, yang mampu mendukung sektor riil melalui kegiatan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional”.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan pada BUS dan UUS dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan website www.ojk.go.id

1. Pembiayaan UMKM

Pembiayaan UMKM merupakan salah satu aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. berikut adalah perkembangan pembiayaan UMKM pada BUS dan UUS dari tahun 2013-2018.

Tabel 4.2
Jumlah pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada Tahun 2013-2018
(Dalam Miliar Rupiah)

BULAN	TAHUN					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	92.672	108.138	58.142	49.119	53.497	57.774
Februari	96.493	107.080	57.780	48.718	53.416	57.533
Maret	100.793	108.327	57.203	49.410	54.555	58.865
April	102.206	109.506	54.812	49.508	55.497	60.559
Mei	103.489	63.747	51.602	49.883	55.642	60.990
Juni	103.816	63.835	52.792	51.952	57.319	59.905
Juli	108.932	62.747	50.073	51.325	55.401	59.878
Agustus	104.727	65.862	41.738	50.862	57.049	58.535
September	106.577	53.606	46.425	52.932	57.592	59.318
Oktober	107.500	64.980	46.057	53.051	57.649	58.965
November	108.311	59.148	46.798	53.795	56.991	61.359
Desember	110.086	59.806	50.291	54.530	58.979	62.229

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, jumlah pembiayaan UMKM terendah tahun 2013 terdapat pada bulan Januari sebesar Rp. 92.672 Miliar dan tertinggi pada bulan Desember sebesar Rp. 110.086 Miliar. Pada tahun 2014, jumlah pembiayaan UMKM terendah terdapat pada bulan September sebesar Rp. 53.606 Miliar dan tertinggi pada bulan April sebesar Rp. 109.506 Miliar. Tahun 2015 jumlah pembiayaan UMKM terendah terdapat pada bulan Agustus sebesar Rp. 41.738 Miliar dan tertinggi pada bulan Januari sebesar Rp. 58.142 Miliar.

Tahun 2016, jumlah pembiayaan UMKM terendah pada bulan Februari Rp. 48.718 Miliar dan tertinggi pada bulan Desember sebesar Rp. 54.530 Miliar. Tahun 2017 jumlah pembiayaan UMKM terendah terdapat pada bulan Februari Rp. 53.416 Miliar dan tertinggi pada bulan Desember Rp. 58.979 Miliar. Dan tahun 2018 jumlah pembiayaan UMKM terendah terdapat pada bulan Februari Rp. 57.533 Miliar dan tertinggi terdapat pada bulan Desember Rp. 62.229 Miliar.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, tabungan, *deposito* yang nantinya akan disalurkan kembali oleh pihak bank dalam bentuk pembiayaan. Sumber dana yang berasal dari DPK yaitu Sumber dana yang berasal dari DPK yaitu simpanan giro (*demand deposito*), tabungan (*saving*), dan *deposito (time deposito)*. berikut adalah perkembangan Dana Pihak Ketiga pada BUS dan UUS dari tahun 2013-2018.

Tabel 4.3
Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada Tahun 2013-2018 (Dalam Miliar Rupiah)

BULAN	TAHUN					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	148.731	177.930	210.761	229.094	277.714	335.185
Februari	150.795	178.154	210.297	231.819	281.084	331.943
Maret	156.964	180.945	212.988	232.657	286.178	339.909
April	158.519	185.508	213.973	233.808	291.889	340.186
Mei	163.858	190.783	215.339	238.366	295.606	339.750
Juni	163.966	191.594	213.477	241.337	302.013	341.216
Juli	177.453	194.299	216.083	243.184	307.528	339.195
Agustus	170.222	195.959	216.356	244.843	309.006	338.755
September	171.701	195.141	219.313	263.522	318.574	355.446
Oktober	174.018	207.121	219.478	264.678	319.123	355.918
November	176.292	209.644	220.635	270.480	322.615	354.421
Desember	183.534	217.858	231.175	279.335	334.719	371.828

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, jumlah DPK terendah pada tahun 2013 terdapat pada bulan Januari Rp. 148. 731 Miliar dan tertinggi terdapat pada bulan Desember Rp. 183.534 Miliar. Tahun 2014 jumlah DPK terendah terdapat pada bulan Januari Rp. 177.930 Miliar dan tertinggi terdapat pada bulan Desember Rp. 217.858 Miliar. Tahun 2015 jumlah DPK terendah terdapat pada bulan Februari Rp. 210.297 Miliar dan tertinggi terdapat pada bulan Desember Rp. 231.175 Miliar.

Tahun 2016, jumlah DPK terendah terdapat pada bulan Januari Rp. 229.094 Miliar dan tertinggi terdapat pada bulan Desember Rp. 279.335 Miliar. Pada tahun 2017 jumlah DPK terendah terdapat pada bulan Januari Rp. 277.714 Miliar dan tertinggi terdapat pada bulan Rp. 334.719 Miliar. Tahun 2018 jumlah DPK terendah terdapat pada bulan

Februari Rp. 331.943 Miliar dan tertinggi terdapat pada bulan Desember Rp. 371.828 Miliar.

3. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF) merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan.

Tabel 4.4
Jumlah *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada Tahun 2013-2018 (Dalam persen)

BULAN	TAHUN					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	2,49	3,01	4,87	4,85	4,41	4,27
Februari	2,72	3,53	5,10	4,95	4,42	4,30
Maret	2,75	3,22	4,81	4,88	4,29	3,85
April	2,85	3,49	4,62	4,94	4,42	4,06
Mei	2,92	4,02	4,76	5,54	4,35	4,06
Juni	2,64	3,90	4,73	5,05	3,98	3,27
Juli	2,75	4,30	4,88	4,79	3,98	3,33
Agustus	3,01	4,58	4,83	4,94	3,95	3,30
September	2,80	4,67	4,73	4,31	3,87	3,22
Oktober	2,96	4,75	4,74	4,39	4,11	3,35
November	3,08	4,86	4,66	4,28	4,31	3,34
Desember	2,62	4,33	4,34	4,15	3,86	2,85

Sumber: www.Ojk.go.id

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, nilai NPF terendah pada tahun 2013 berada pada bulan Januari sebesar 2,49% dan tertinggi pada bulan November sebesar 3,08%. Pada tahun 2014 NPF terendah terdapat pada bulan Januari yaitu sebesar 3,01% dan tertinggi pada bulan November sebesar 4,86%. Tahun 2015, nilai NPF terendah tercatat pada bulan Desember sebesar 4,33% dan nilai NPF tertinggi pada bulan Februari sebesar 5,10%.

Pada tahun 2016, nilai NPF terendah terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 4,15% dan tertinggi sebesar 5,54% pada bulan Mei. Tahun 2017, nilai NPF terendah terjadi pada bulan Desember sebesar 3,86% dan tertinggi pada bulan Februari dan April yaitu sebesar 4,42%. Tahun 2018, nilai NPF terendah terjadi pada bulan Desember sebesar 2,85% dan tertinggi pada bulan Februari yaitu sebesar 4,30%. Dilihat dari tabel 4.4 di atas bahwa nilai NPF setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang berarti bahwa pembiayaan bermasalah masih menjadi masalah perbankan dalam penyaluran pembiayaannya.

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari 76 dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain.

Tabel 4.5
Jumlah *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada Tahun 2013-2018 (Dalam persen)

BULAN	TAHUN					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	15,29	16,76	14,16	15,11	16,99	18,05
Februari	15,20	16,71	14,38	15,44	17,04	18,62
Maret	14,30	16,20	14,43	14,90	16,98	18,47
April	14,72	16,68	14,50	15,43	16,91	17,93
Mei	14,28	16,85	14,37	14,78	16,88	19,04
Juni	14,30	16,21	14,09	14,72	16,42	20,59
Juli	15,28	15,62	14,47	14,86	17,01	20,41
Agustus	14,71	14,73	15,05	14,87	16,42	20,46

September	14,19	14,54	15,15	15,43	16,16	21,25
Oktober	14,19	15,25	14,96	15,27	16,14	21,22
November	12,23	15,66	15,31	15,78	16,46	21,39
Desember	14,42	16,10	15,02	15,95	17,91	20,39

sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, nilai CAR terendah pada tahun 2013 terdapat pada bulan November yaitu sebesar 12,23% dan tertinggi pada bulan Januari sebesar 15,29%. Tahun 2014, nilai CAR terendah terdapat pada bulan September sebesar 14,60% dan tertinggi pada bulan Mei sebesar 16,85%. Pada tahun 2015, nilai CAR terendah terdapat pada bulan April sebesar 14,06% dan tertinggi pada bulan November sebesar 15,31%.

Pada tahun 2016, nilai CAR terendah terdapat pada bulan Juni sebesar 14,72% dan tertinggi pada bulan Desember sebesar 16,63%. tahun 2017, nilai CAR terendah terdapat pada bulan Oktober sebesar 16,14% dan tertinggi pada bulan Desember sebesar 17,91%. tahun 2018, nilai CAR terendah terdapat pada bulan April sebesar 17,93% dan tertinggi pada bulan November sebesar 21,39%. Dilihat dari peningkatan CAR yang selalu terjadi setiap tahunnya berarti bank sudah mampu untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti *min*, *max* *mean* dan *standar deviasi*.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
				Statistic	Statistic
P.UMKM	72	41738	110086	66536,58	21275,955
DPK	72	148731	371828	245481,47	64006,516
NPF	72	249	554	401,94	77,795
CAR	72	1223	2139	1613,88	198,179
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.6 di atas bahwa variabel pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan jumlah data (N) sebanyak 72 mempunyai nilai minimum sebesar 41738 dan maximum sebesar 110086 dan mean sebesar 66536,58. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan jumlah data (N) sebanyak 72 mempunyai nilai minimum sebesar 148731 dan nilai maximum sebesar 371828 dengan nilai mean sebesar 245481,47. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) dengan jumlah data (N) sebanyak 72 mempunyai nilai minimum sebesar 249 dan nilai Maximum sebesar 554 dengan nilai mean sebesar 401,94. Variabel *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dengan data (N) sebanyak 72 mempunyai nilai minimum sebesar 1223 dan nilai maximum sebesar 2139 dengan nilai mean sebesar 1613,88. Berdasarkan gambar

keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametric. Uji normalitas penelitian ini menggunakan model regresi dengan metode one sample kolmogrov- sumirnov hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7904,74277773
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,059
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 23

Berdasarkan hasil tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antara variabel independen yang terdapat model regresi memiliki hubungan yang linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinearitas. Penelitian ini menggunakan metode dengan melihat nilai variance inflation faktor (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DPK	,259	3,855
NPF	,666	1,501
CAR	,248	4,024

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 23

Berdasarkan hasil tabel 4.8 di atas bahwa nilai VIF variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar $3,855 < 10$ sedangkan nilai Tolerance sebesar $0,259 > 0,1$ dan nilai VIF variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar $1,501 < 10$ sedangkan nilai tolerance sebesar $0,666 > 0,1$ dan nilai VIF variabel *Capital Adequancy Ratio* (CAR) sebesar $4,024 < 10$ sedangkan nilai tolerance $0,248 > 0,1$.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji *heteroskedastitas* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastitas, yaitu adanya ketidakpastian varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi

Dalam pengujian Park menggunakan koefisien signifikansi probabilitas pada tingkat ketelitian 5%, jika lebih besar dari sama dengan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Metode Park)
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
(Constant)		4,181	,000
DPK	-,420	-1,854	,068
NPF	-,084	-,594	,554
CAR	,303	1,307	,196

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar $0,068 > 0,05$ dan nilai signifikansi variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar $0,554 > 0,05$ dan nilai signifikansi variabel Capital Adequancy Ratio (CAR) sebesar $0,196 > 0,05$. Berdasarkan hal

tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi persoalan heteroskedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Autokolerasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel peneliti

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,928 ^a	,862	,856	8077,23020	,771

Sumber: Hasil penolahan data SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai Durbin watson (DW) sebesar yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 0,771 < 2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Analisis linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa variabel indenpend mempengaruhi variabel devenden dihitung dengan persamaan gari regresi ini akan dapat dilihat bagai mana hubungan varibel X_1 , X_2 , X_3 , terhadap variabel Y. Berikut ini tabel analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	197121,006	14198,509		13,883	,000
DPK	-,135	,029	-,405	-4,579	,000
NPF	-21047,070	1509,557	-,770	-13,943	,000
CAR	-801,196	970,351	-,075	-,826	,412

Sumber ; Hasil pengolahan data SPSS versi 23

Berdasarkan hasil pengukuran yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang berbentuk adalah:

$$\text{Pembiayaan UMKM} = \alpha + \beta_1 \text{DPK}_i + \beta_2 \text{CAR}_i + \beta_3 \text{NPF}_i + e_i$$

$$\text{Pembiayaan UMKM} = 197121,006 - 0,135 \text{DPK} - 21047,070 \text{NPF} - 801,196 \text{CAR}$$

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 197121,006 artinya jika variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) nilainya 0, maka pembiayaan UMKM nilainya sebesar 197121,006
- 2) Jika koefisien regresi variabel DPK sebesar - 0,135 artinya bahwa setiap peningkatan DPK sebesar 1%, maka pembiayaan umkm mengalami penurunan sebesar Rp - 0,135
- 3) Jika koefisien regresi variabel NPF sebesar - 21047,070 artinya bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1%, maka pembiayaan umkm mengalami penurunan sebesar - 21047,070

4) Jika koefisien regresi variabel CAR sebesar - 801,196 artinya bahwa setiap peningkatan CAR sebesar 1%, maka pembiayaan umkm mengalami penurunan sebesar - 801,196

4. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah bilangan yang menyatakan presentase variabel (Y) yang dijelaskan oleh garis regresi. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen yang digunakan model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928^a	.862	.856	8077,23020

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai R 0,928. Ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara DPK, NPF, dan CAR terhadap pembiayaan UMKM. Sedangkan hasil R *Square* penelitian ini sebesar 0,862 atau sama dengan 86,2% menunjukkan bahwa proporsi variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

mempengaruhi pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebesar 86,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain 13,8% yang tidak ada di dalam model regresi penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan syarat :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan Jika $sig < \alpha (0,05)$ maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (H_a diterima). Dan hasil yg di peroleh t_{tabel} sebesar -1,99547. Adapun hasil analisis regresi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	197121,006	14198,509		13,883	,000
DPK	-,135	,029	-,405	-4,579	,000
NPF	-21047,070	1509,557	-,770	-13,943	,000
CAR	-801,196	970,351	-,075	-,826	,412

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa uji parsial variabel Dana Pihak Ketiga memiliki taraf signifikansi 0,05 nilai t_{hitung} DPK diketahui sebesar -4,579 dan nilai t_{tabel} 1,99547, tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $72-3-1 = 68$ (n adalah jumlah

sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki $-t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-4,579 < 1,99547)$, maka dapat disimpulkan H_a diterima, artinya secara parsial variabel DPK berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM.

Uji parsial variabel NPF memiliki taraf signifikansi 0,05 nilai t_{hitung} NPF diketahui sebesar -13,943 dan nilai t_{tabel} 1,99547, tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $72-3-1 = 68$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki $-t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-13,943 < 1,99547)$, maka dapat disimpulkan H_a diterima, artinya secara parsial variabel NPF berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM.

Uji parsial variabel CAR memiliki taraf signifikansi 0,05 nilai t_{hitung} NPF diketahui sebesar -0,826 dan nilai t_{tabel} 1,99547, tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $72-3-1 = 68$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki $-t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(-0,826 > 1,99547)$, maka dapat disimpulkan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,51. hasil analisis regresi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	27702873072,375	3	9234291024,125	141,540	,000^b
Residual	4436432045,125	68	65241647,722		
Total	32139305117,500	71			

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 23

Berdasarkan hasil tabel 4.14 di atas bahwa uji simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) menggunakan signifikan 0,05 diketahui F_{hitung} sebesar 141,540 dan F_{tabel} sebesar 2,51. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($141,540 > 2,51$), sehingga hipotesis (H_4) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan

UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, untuk pengaruh variabel independen (Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio*) terhadap variabel dependen (Pembiayaan UMKM) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018 baik secara parsial maupun simultan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil t hitung untuk variabel independen DPK adalah sebesar -4,579 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (72-3-1) = 68$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,99547. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-4,579 < 1,99547)$, sehingga H_a diterima, artinya secara parsial variabel DPK berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM. Penelitian ini mendukung hipotesis pertama “ terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan UMKM secara parsial pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018”.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Oki Irawan, *Jurnal Liquidity*, Vol. 5. No. 2, Juli-Desember 2016 yang berjudul Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Dan

Tingkat Pengembalian Investasi Pada Pembiayaan UMKM, yang menyatakan bahwa pengaruh secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap alokasi pembiayaan umkm pada perbankan syariah. Dimana teori yang mendasarkan yaitu semakin besar dana yang didapatkan maka semakin banyak penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank. Dimana ketika Dana Pihak Ketiga bank meningkat maka penyaluran dana pada bank harus meningkat pula. Kemudian hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil t hitung untuk variabel independen NPF adalah sebesar -13,943 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (72-3-1) = 68$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,99547. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-13,943 < 1,99547)$, sehingga H_0 diterima, artinya secara parsial variabel NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM. Penelitian ini mendukung hipotesis pertama “ terdapat pengaruh NPF terhadap pembiayaan UMKM secara parsial pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018”.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Debbi Chyntia Ovami, ”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 3. No. 1. 2018, Yang berjudul: Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Musyarakah *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Mandiri KCP Sukaramai. Yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Dimana teori yang mendasarkan yaitu semakin tinggi tingkat NPF maka semakin besar risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dengan NPF yang tinggi akan melakukan penyeleksian pembiayaan dengan lebih hati-hati. Bank dengan nilai tingkat NPF yang tinggi akan lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan sehingga menyebabkan terjadinya penurunan pembiayaan termasuk pembiayaan pada sektor UMKM. Kemudian hasil penelitian ini menggambarkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM.

3. Pengaruh *Capital Adequancy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil t hitung untuk variabel independen CAR adalah sebesar 0,826 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (72-3-1) = 68$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,99547. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $-t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(-0,826 > 1,99547)$, sehingga H_a ditolak, artinya secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh terhadap

pembiayaan UMKM. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga “terdapat pengaruh NPF terhadap pembiayaan UMKM secara parsial pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018”.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Reswanda dan Wenda Wahyu, *ISSN : 1412-5366*. Yang berjudul: Pengaruh DPK, CAR, FDR, dan NPF terhadap penyaluran pembiayaan pada pt bprs lantabur Jombang, menyatakan CAR secara persial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan. Dimana teori menyatakan yaitu Semakin besar rasio modal maka semakin besar pembiayaan yang disalurkan dan semakin baik posisi modal dari bank tersebut. Dimana ketika CAR meningkat maka pembiayaan atau penyaluran dana akan meningkat pula. Kemudian hasil penelitian menggambarkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Perfoming Financing* (NPF) dan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menegah (UMKM)

Berdasarkan hasil penelitian uji F_{hitung} adalah sebesar 141,540 dan F_{tabel} sebesar 2,51, maka dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu (141,540 > 2,51), sehingga hipotesis (H_{a4}) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Perfoming Financing* (NPF) dan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) berpengaruh

secara simultan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian H. Muklis / Thoatul Wahdaniyah, Oki Irwan, Debbi Chyntia Ovami dan Ayu Azillah Thohari yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pembiayaan UMKM.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Namun, untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian ini dan penyusunan skripsi ini diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi seperti buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu data sekunder, sehingga penelitian tidak bisa mengendalikan jika terjadi kesalahan pada perhitungan.

Walaupun demikian peneliti tetap berusaha keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Segala kerja keras

serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya mengenai “pengaruh DPK, NPF dan CAR terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018”. Maka, kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh DPK terhadap pembiayaan UMKM secara parsial pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018. Dengan nilai $-t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(-4,579 > 1,99547)$.
2. Terdapat pengaruh NPF terhadap pembiayaan UMKM secara parsial pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018. Dengan nilai $-t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(-13,943 > 1,99547)$.
3. Tidak terdapat pengaruh CAR terhadap pembiayaan UMKM secara parsial pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018. Dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(0,826 < 1,99547)$.
4. Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018. Dengan memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(141,540 > 2,51)$.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih banyak menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi pembiayaan UMKM dan dapat menambah periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data yang hanya yang hanya pada tahun 2013-2018. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah tahun penelitian dan juga memperbanyak sampel dalam penelitian ini.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel yang dapat mempengaruhi pembiayaan UMKM selain variabel DPK, NPF dan CAR.

Daftar Pustaka

- Adiwarman, Karim *Bank Islam Analisis Dan Keuangan* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Andi Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan* Jakarta: Rajawali. Pers, 2012.
- _____, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- KhaerulUmam, *Manajemen Perbankan Syariah* Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* Bandung: CV Pustaka setia, 2011.
- M. Quraish Shinab *Tafsir AL-Mishbah Volume 1* Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sutan Reni Sjahdeni, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Trisadini P. Usanti Dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil Mikro Dan Menengah

- Abdul Halim, *Tafsir AL-Ahkam* Jakarta: Kencana, 2011.
- Adiwarman, Karim *Bank Islam* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Duwi Priyanto, *Spss 22 Pengelola Data Terpraktis* Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014
- Hendi Suhendi, *Fikih Muamalah* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* Bandung: Alfabeta, 2015
- Ismail, *perbankan syariah* Jakarta: Pepustakaan Nasional, 2014.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi* Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* Jakarta: Erlanga, 2009.
- M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* Bandung: CV Pustaka setia, 2001.
- M. Quraish Shinab *Tafsir AL-Mishbah Volume 1* Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam* Jakarta: Perputakaan Nasional, 2010.
- Muhammat, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : SIAR SIDDIK
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Batahan, 10 Juli 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat lengkap : Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten
Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara
Telepon/Hp : 0822-7572-3076
E-Mail : Siarsiddik@gmail.com
Motto Hidup : Jangan Munafik

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : M. NAZIR
Pekerjaan : Wirausaha
Nama Ibu : YUSMIARNI
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten
Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2009 : SD impres
Tahun 2009-2012 : SMP N1 Sinunukan
Tahun 2012-2015 : SMA N 4 Sinunukan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,34

Lampiran 1

Data pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

BULAN	PERIODE					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	92.672	108.138	58.142	49.119	53.497	57.774
Februari	96.493	107.080	57.780	48.718	53.416	57.533
Maret	100.793	108.327	57.203	49.410	54.555	58.865
April	102.206	109.506	54.812	49.508	55.497	60.559
Mei	103.489	63.747	51.602	49.883	55.642	60.990
Juni	103.816	63.835	52.792	51.952	57.319	59.905
Juli	108.932	62.747	50.073	51.325	55.401	59.878
Agustus	104.727	65.862	41.738	50.862	57.049	58.535
September	106.577	53.606	46.425	52.932	57.592	59.318
Oktober	107.500	64.980	46.057	53.051	57.649	58.965
November	108.311	59.148	46.798	53.795	56.991	61.359
Desember	110.086	59.806	50.291	54.530	58.979	62.229

Data Dana Pihak Ketiga (DPK)

TAHUN	BULAN	TABUNGAN	DEPOSITO	GIRO	DPK= TABUNGAN + DEPOSITO + GIRO
2013	Januari	44.869	87.283	16.578	148.731
	Februari	45.247	90.568	14.979	150.795
	Maret	46.474	96.422	14.068	156.964
	April	47.123	95.351	16.045	158.519
	Mei	47.423	100.746	15.689	163.858
	Juni	48.289	99.677	16.001	163.966
	Juli	50.311	99.368	16.775	177.453
	Agustus	50.956	102.395	16.871	170.222
	September	52.380	103.799	15.522	171.701
	Oktober	53.000	105.100	15.918	174.018
	November	53.202	106.503	16.587	176.292
	Desember	57.200	107.812	18523	183.534
2014	Januari	55.654	106.973	15.749	177.930
	Februari	55.654	107.544	14.955	178.154
	Maret	55.448	111.643	13.854	180.945

	April	55.801	115.729	13.978	185.508
	Mei	55.177	119.136	16.470	190.783
	Juni	55.174	119.043	17.253	191.594
	Juli	56.937	119.357	18.005	194.299
	Agustus	57.093	122.106	16.761	195.959
	September	57.697	122.105	17.339	195.141
	Oktober	58.811	132.043	16.267	207.121
	November	59.193	133.448	17.004	209.644
	Desember	63.581	135.629	18.649	217.858
2015	Januari	62.250	130.352	18.159	210.761
	Februari	62.088	130.696	17.494	210.297
	Maret	61.186	131.522	20.281	212.988
	April	61.531	131.784	20.658	213.973
	Mei	62.152	129.890	23.295	215.339
	Juni	60.829	130.506	21.943	213.477
	Juli	62.940	132.292	20.851	216.083
	Agustus	63.065	133.086	20.206	216.356
	September	63.928	134.707	20.678	219.313
	Oktober	63.606	136.260	19.576	219.478
	November	64.349	136.513	19.773	220.635
	Desember	68.654	141.329	21.194	231.175
2016	Januari	67.628	142.105	19.361	229.094
	Februari	69.069	143.383	19.367	231.819
	Maret	68.066	144.879	19.711	232.657
	April	68.969	144.731	20.107	233.808
	Mei	68.035	146.845	23.485	238.366
	Juni	70.243	147.254	23.840	241.337
	Juli	71.501	147.846	23.837	243.184
	Agustus	72.267	149.683	22.893	244.843
	September	78.354	156.100	29.068	263.522
	Oktober	78.917	157.400	28.362	264.678
	November	80.197	160.344	29.938	270.480
	Desember	85.188	166.174	27.973	279.335
2017	Januari	84.042	166.059	27.612	277.714
	Februari	85.198	168.230	27.657	281.084
	Maret	85.841	169.717	30.621	286.178
	April	84.903	167.836	39.150	291.889
	Mei	84.425	173.514	37.667	295.606
	Juni	86.939	179.103	35.970	302.013
	Juli	89.307	182.394	35.828	307.528
	Agustus	89.628	187.252	32.125	309.006
	September	90.470	189.898	38.205	318.574
	Oktober	91.316	192.419	35.388	319.123
	November	92.829	193.911	35.874	322.615

	Desember	98.448	196.226	40.045	334.719
2018	Januari	98.039	199.729	37.397	335.185
	Februari	98.311	193.404	40.229	331.943
	Maret	98.739	201.089	40.081	339.909
	April	97.923	201.904	40.359	340.186
	Mei	99.485	195.916	43.171	339.750
	Juni	101.413	195.325	44.442	341.216
	Juli	103.106	195.795	40.294	339.195
	Agustus	103.792	196.329	38.633	338.755
	September	105.811	205.377	44.258	355.446
	Oktober	106.257	207.469	42.196	355.918
	November	107.422	204.557	46.708	354.421
	Desember	114.438	213.794	43.596	371.828

Data Non Performing Financing (NPF)

TAHUN	BULAN	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF = Pembiayaan Bermasalah / Total Pembiayaan
2013	Januari	3.725	149.672	2,49
	Februari	4.197	154.072	2,72
	Maret	4.434	161.080	2,75
	April	4.664	163.407	2,85
	Mei	4.883	167.259	2,92
	Juni	4.518	171.227	2,64
	Juli	4.798	174.486	2,75
	Agustus	5.249	174.537	3,01
	September	4.962	177.320	2,80
	Oktober	5.302	179.284	2,96
	November	5.561	180.830	3,08
	Desember	4.828	184.120	2,62
2014	Januari	5.455	181.398	3,01
	Februari	6.425	181.772	3,53
	Maret	5.953	184.964	3,22
	April	6.554	187.885	3,49
	Mei	7.624	189.690	4,02
	Juni	7.542	193.136	3,90
	Juli	8.354	194.079	4,30
	Agustus	8.890	193.983	4,58
	September	9.175	196.563	4,67
	Oktober	9.341	196.491	4,75
	November	9.642	198.376	4,86
	Desember	8.632	199.330	4,33

2015	Januari	9.608	197.279	4,87
	Februari	10.081	197.543	5,10
	Maret	9.650	200.712	4,81
	April	9.321	201.526	4,62
	Mei	9.707	203.894	4,76
	Juni	9.755	206.056	4,73
	Juli	10.010	204.843	4,88
	Agustus	10.007	205.874	4,83
	September	9851	208.143	4,73
	Oktober	9.852	207.768	4,74
	November	9.752	209.124	4,66
	Desember	9.248	212.996	4,34
2016	Januari	10.264	211.221	4,85
	Februari	10.477	211.571	4,95
	Maret	10.439	213.482	4,88
	April	10.595	214.322	4,94
	Mei	12.072	217.858	5,54
	Juni	11.228	222.175	5,05
	Juli	10.580	220.143	4,79
	Agustus	10.899	220.452	4,94
	September	10.139	235.005	4,31
	Oktober	10.423	237.024	4,39
	November	10.312	240.381	4,28
	Desember	10.296	248.007	4,15
2017	Januari	10.800	244.466	4,41
	Februari	10.882	245.815	4,42
	Maret	10.750	250.536	4,29
	April	11.167	252.290	4,42
	Mei	11.176	256.832	4,35
	Juni	10.585	265.317	3,98
	Juli	10.529	264.335	3,98
	Agustus	10.574	267.201	3,95
	September	10.532	271.576	3,87
	Oktober	11.286	274.205	4,11
	November	11.943	276.507	4,31
	Desember	11.054	285.695	3,86
2018	Januari	11.988	280.631	4,27
	Februari	12.152	282.096	4,30
	Maret	11..052	286.621	3,85
	April	11.696	287.755	4,06
	Mei	11.857	291.756	4,06
	Juni	9.673	295.021	3,27
	Juli	9.929	297.423	3,33
	Agustus	10.034	303.512	3,30

	September	10.005	310.519	3,22
	Oktober	10.502	312.879	3,35
	November	10.458	312.511	3,34
	Desember	9.132	320.193	2,85

Data Capital Adequacy Ratio (CAR)

BULAN	PERIODE					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	15,29	16,76	14,16	15,11	16,99	18,05
Februari	15,20	16,71	14,38	15,44	17,04	18,62
Maret	14,30	16,20	14,43	14,90	16,98	18,47
April	14,72	16,68	14,50	15,43	16,91	17,93
Mei	14,28	16,85	14,37	14,78	16,88	19,04
Juni	14,30	16,21	14,09	14,72	16,42	20,59
Juli	15,28	15,62	14,47	14,86	17,01	20,41
Agustus	14,71	14,73	15,05	14,87	16,42	20,46
September	14,19	14,54	15,15	15,43	16,16	21,25
Oktober	14,19	15,25	14,96	15,27	16,14	21,22
November	12,23	15,66	15,31	15,78	16,46	21,39
Desember	14,42	16,10	15,02	15,95	17,91	20,39

Lampiran 2

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
				Statistic	Statistic
P.UMKM	72	41738	110086	66536,58	21275,955
DPK	72	148731	371828	245481,47	64006,516
NPF	72	249	554	401,94	77,795
CAR	72	1223	2139	1613,88	198,179
Valid N (listwise)	72				

Lampiran 3

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7904,74277773
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,059
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Lampiran 4

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	197121,006	14198,509		13,883	,000		
DPK	-,135	,029	-,405	-4,579	,000	,259	3,855
NPF	-210,471	15,096	-,770	-13,943	,000	,666	1,501
CAR	-8,012	9,704	-,075	-,826	,412	,248	4,024

a. Dependent Variable: P.UMKM

Lampiran 5

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS (METODE PARK)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,711	3,758		4,181	,000
DPK	-1,443E-5	,000	-,420	-1,854	,068
NPF	-,237	,400	-,084	-,594	,554
CAR	,336	,257	,303	1,307	,196

a. Dependent Variable: Lnres

Lampiran 6

HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,928 ^a	,862	,856	8077,23020	,771

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, DPK

b. Dependent Variable: UMKM

Lampiran 7

HASIL UJI ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	197121,006	14198,509		13,883	,000
DPK	-,135	,029	-,405	-4,579	,000
NPF	-21047,070	1509,557	-,770	-13,943	,000
CAR	-801,196	970,351	-,075	-,826	,412

a. Dependent Variable: UMKM

Lampiran 8

HASIL UJI DETERMINASI (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,928 ^a	,862	,856	8077,23020	,771

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, DPK

b. Dependent Variable: UMKM

Lampiran 9

HASIL UJI PARSIAL (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	197121,006	14198,509		13,883	,000
	DPK	-,135	,029	-,405	-4,579	,000
	NPF	-21047,070	1509,557	-,770	-13,943	,000
	CAR	-801,196	970,351	-,075	-,826	,412

a. Dependent Variable: UMKM

Lampiran 10

HASIL UJI SIMULTAN (uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27702873072,375	3	9234291024,125	141,540	,000 ^b
	Residual	4436432045,125	68	65241647,722		
	Total	32139305117,500	71			

a. Dependent Variable: UMKM

b. Predictors: (Constant), CAR, NPF, DPK